

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis, Pendekatan dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) (Rahmadi, 2011, hal. 13), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan yang berkenaan dengan efisiensi pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016-2018.

##### **2. Sifat dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau gambar dari pada angka-angka yang diamati (Margono, 2004, hal. 36). Dimana menghasilkan data yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi sekarang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab-akibat.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan yang terletak di Jl. Jendral Sudirman Nomor 01 (Komplek Masjid Agung Sabilal Muhtadin) Banjarmasin Tengah, Kalimantan Selatan. BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dipilih sebagai lokasi penelitian karena dari tahun 2016 hingga tahun 2018 laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik mendapatkan predikat opini wajar, serta mendapat penghargaan laporan tahunan terbaik se-Indonesia dari BAZNAS RI. (wawancara dengan Zaini, 20 Mei 2019)

## **C. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan dan digunakan untuk bahan penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu berupa angka-angka bukan merupakan kata-kata atau gambaran walaupun ada hanya sebagai penunjang yang nantinya akan menunjukkan informasi yang dibutuhkan (Sujarweni, 2015, hal. 111). Data yang akan digali ialah sebagai berikut:

#### **a. Data Pokok**

Data pokok adalah data yang berhubungan dengan masalah secara langsung dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti yang diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini sumber data pokok berasal dari

dokumentasi laporan keuangan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016-2018 yang memuat Laporan Perubahan Dana, Laporan Arus Kas, Neraca, Laporan Perubahan Aset Kelola dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

b. Data Penunjang

Data penunjang adalah data yang terkait dengan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian secara tidak langsung yang berfungsi untuk melengkapi data pokok. Dalam penelitian ini yang termasuk data penunjang adalah profil, Visi-Misi dan Struktur Kepengurusan BAZNAS yang penulis ambil langsung ke Kantor BAZNAS dan *website* resmi BAZNAS Kalimantan Selatan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh (Sujarweni, 2015, hal. 44). Adapun yang menjadi sumber data adalah subjek yang terlibat langsung dalam masalah yang akan diteliti yang dapat memberikan informasi mengenai data yang ingin digali. Sumber data dalam penelitian ini adalah BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Khususnya Bagian Keuangan dan Pelaporan yang dapat memberikan keterangan dan informasi yang berhubungan dengan penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif berdasarkan cara memperolehnya membagi datanya mejadi dua yakni primer dan sekunder. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yakni data-data yang didapat tidak bersumber langsung dari sumber data (Sujarweni, 2015, hal. 89). Untuk memperoleh data tersebut dilakukan pengumpulan data-data dengan teknik dokumentasi.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data-data yang menghasilkan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan, seperti surat-menyerat, catatan harian, laporan dan sebagainya (Sugiyono, 2007, hal. 35). Adapun dokumen yang didapat dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional(BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016-2018 serta dokumen-dokumen lain guna kelengkapan data penelitian.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

##### **1. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Editing yaitu penyeleksian secara selektif data yang telah diperoleh, agar sesuai dengan variabel yang telah ditentukan.
- b. Interpretasi Data, yaitu memberikan penjelasan terhadap data yang telah tersajikan, mencatat, dan menafsirkan serta menghubungkan data

yang diperoleh dengan teori maupun fenomena lain, sehingga memudahkan untuk dipahami.

## 2. Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang merupakan suatu metode atau prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menjelaskan, menggambarkan dan menguraikan keadaan yang sebenarnya. Dalam hal ini peneliti menganalisis mengenai laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan guna mengetahui tingkat efisiensi pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) di tahun 2016-2018.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*. Menurut William W. Cooper, Lawrence M. Seiford dan Kaoru Tone, *DEA utilizes techniques such as mathematical programming which can handle large numbers of variables and relations (constraints) and this relaxes the requirements that are often encountered when one is limited to choosing only a few inputs and outputs because the techniques employed will otherwise encounter difficulties. Which is used to evaluate the performance of organizations/departements through relative efficiency measurements* (Ramanathan, 2003, hal. 136).

*Data Envelopment Analysis (DEA)* merupakan sebuah metode pengukur efisiensi yang menggunakan teknik pemrograman matematis.

*DEA* mengukur efisiensi relatif dari kumpulan *decision making unit (DMU)* dalam mengelola sumber daya (input) dengan jenis yang sama sehingga menghasilkan output dengan jenis yang sama pula, dimana hubungan bentuk fungsi dari input ke output tidak diketahui. *DEA* awalnya pengembangan dari pengukuran efisiensi teknik yang menggunakan satu input dan satu output kepada multi input dan multi output.

*Furthermore, the DEA methode is widely applied to measure the level of technical efficiency, scale, and economies of the banking industry and financial institutions* (Coelli, 2005, hal. 12). Dimana proses pengolahannya menggunakan perangkat lunak (*software*) DEAP 2.1 kemudian penulis juga menggunakan *Microsoft Excel* sebagai perangkat pembantu. Variabel dalam penelitian ini untuk menganalisis efisiensi sebagai berikut:

Tabel 3.1: Variabel Input dan Output

<b>Variabel</b>	
<b>Output (Y)</b>	<b>Input (X)</b>
Perhimpunan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)	Aset
Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)	Biaya Operasional

Efisiensi relatif Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) dalam *DEA* bisa juga diartikan sebagai rasio dari total output tertimbang dibagi total input tertimbang. Inti dari *DEA* adalah menentukan bobot atau timbangan untuk setiap input dan output UKE. Setiap UKE diasumsikan bebas menentukan bobot setiap variabel-variabel input maupun output yang ada, asal mampu memenuhi dua kondisi yang dipersyaratkan yaitu bobot tidak boleh negatif dan harus bersifat universal.

Hal ini berarti setiap UKE dalam sampel harus dapat menggunakan seperangkat bobot yang sama untuk mengevaluasi rasionya dan rasio tersebut tidak lebih dari 1. Suatu UKE dikatakan efisien secara relatif bila nilai dualnya sama dengan 1 (efisien 100%), sebaliknya apabila nilai dualnya kurang dari 1, maka UKE yang bersangkutan dianggap tidak efisien secara relatif. (A. S. Rusyidiana, 2013, hal. 28)

Pengukuran model efisiensi dapat dilihat dari melalui dua orientasi, yaitu pada orientasi sisi input dan orientasi pada sisi output. Berikut penjelasan keduanya :

a. Orientasi Input

Orientasi sisi input digunakan untuk menjawab berapa banyak kuantitas input yang dapat dikurangi secara proporsional untuk memproduksi kuantitas output yang sama. Pendekatan input ini digunakan jika kondisi pasar sudah mengalami tingkat jenuh sehingga perusahaan perlu mengetahui tingkat efisiensi dari sumber daya yang ada saat ini. Diasumsikan jika sebuah perusahaan

menggunakan dua jenis input (X1 dan X2) untuk memproduksi satu jenis output (Y1) dalam ancangan *Constant Return to Scale (CRS)*. Ancangan *CRS* adalah jika kedua jenis input (X1 dan X2), ditambah dengan jumlah persentase tertentu, maka output juga akan meningkat dengan persentase yang sama.

b. Orientasi Output

Berbeda dari orientasi input, orientasi output menjawab berapa banyak kuantitas output dapat ditingkatkan secara proporsional dengan kuantitas input yang sama. Orientasi ini digunakan pada saat kondisi pasar masih bagus sehingga produsen diharapkan dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan output dengan input yang sama.

Penulis menggunakan perhitungan dengan berorientasi pada input karena karakteristik perhitungan pada input lebih cocok digunakan pada Badan Amil Zakat (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan yang merupakan lembaga pemerintah non-struktural.

Efisiensi teknis dapat diukur dengan menghitung rasio antara input dan outputnya. Analisis *DEA* akan menghitung penggunaan input (n) untuk menghasilkan output (m) yang berbeda.

$$Es = \frac{\sum_{i=1}^m U_i Y_{is}}{\sum_{j=1}^n V_j X_{js}}$$

Keterangan :

Es = Efisiensi



$m$  = input yang diambil

$n$  = Output yang diambil

$y_{is}$  = Jumlah output Ke I yang dihasilkan

$x_{js}$  = Jumlah input ke j yang digunakan

$u_i$  = s x 1 jumlah bobot output

$v_j$  = s x 1 jumlah bobot input

Persamaan diatas menunjukkan adanya penggunaan satu variabel input dan satu output. Rasio Efisiensi ( $E_s$ ), kemudian dimaksimumkan dengan kendala sebagai berikut :

$$E_s = \frac{\sum_{i=1}^m U_i Y_{is}}{\sum_{j=1}^n V_j X_{js}} \leq 1: r = 1, \dots, N$$

Dimana  $u_i$  dan  $v_j \geq 0$

Pertidaksamaan pertama menjelaskan bahwa adanya rasio untuk UKE lain tidak lebih dari 1, sementara pertidaksamaan kedua berbobot non negatif. Angka rasio akan bervariasi antara 0 sampai dengan 1. Sebuah perusahaan/organisasi dikatakan efisien bila memiliki angka rasio mendekati 1 atau 100%, sebaliknya apabila mendekati 0 menunjukkan efisiensi yang semakin rendah.

Metode analisis persamaan pertama dan kedua juga dapat dijelaskan bahwa efisiensi Perusahaan yang UKE ( $n$ ). Perusahaan/organisasi menggunakan  $n$  jenis input untuk menghasilkan  $m$  jenis output, apabila  $X_{js}$  merupakan jumlah output  $j$  yang yang digunakan oleh perusahaan/organisasi sedangkan  $Y_{is} >$

$O$  merupakan jumlah output  $I$  yang dihasilkan oleh perusahaan/organisasi. Variabel keputusan (*Decision Variabel*) dari penjelasan tersebut adalah bobot yang harus diberikan pada setiap input dan output perusahaan/organisasi.  $V_j$  merupakan bobot  $n$  yang diberikan pada input  $j$  oleh perusahaan/organisasi dan  $U_i$  merupakan bobot yang diberikan pada output  $I$  oleh perusahaan/organisasi, sehingga  $V_j$  dan  $U_i$  merupakan variabel keputusan. Nilai variabel ini ditentukan melalui interaksi program linier, kemudian diformulasikan pada sejumlah  $s$  program linier fraksional. Satu formulasi linier untuk perusahaan/organisasi dalam sampel. Fungsi tujuan dari setiap program linier fraksional tersebut adalah rasio tertimbang dibagi rasio input tertimbang perusahaan/organisasi.

*Frontier* analisis menggunakan dua model yang digunakan secara umum sebagai berikut:

a. Model *CCR*

Model *Constant Return to Scale* (atau *CCR*) merupakan model dasar *DEA* menggunakan asumsi *Constant Return to Scale* yang membawa implikasi pada bentuk *efficient set* yang linier. Model ini dikembangkan oleh Climes, Cooper dan Rhodes yang mengasumsikan bahwa rasio antara penambahan input dan output adalah sama. Artinya jika ada tambahan input sebesar  $x$  kali, maka output akan meningkat sebesar  $x$  kali juga. Asumsi lain yang

digunakan dalam model ini adalah bahwa setiap perusahaan atau unit pembuat keputusan (UPK) beroperasi pada skala yang optimal. Rumus dari model CCR dapat ditulis sebagai berikut :

$$Max = \frac{\sum_{i=1}^m U_i Y_{is}}{\sum_{j=1}^n V_j X_{rj}}$$

$$\frac{\sum_{i=1}^m U_i Y_{is}}{\sum_{j=1}^n V_j X_{rj}} \leq 1; \text{ untuk setiap unit } j$$

$X_{rj}$  adalah banyaknya input ke tipe  $j$  dari UPK ke  $n$  dan  $Y_{is}$  adalah jumlah output tipe  $i$  dari UPK ke  $j$ . Nilai efisiensi selalu kurang atau sama dengan 1. UPK yang nilai efisiensinya kurang dari 1 berarti mengalami inefisiensi, sedangkan UPK yang memiliki nilai efisiensinya sama dengan 1 berarti UPK tersebut efisien.

b. Model *BCC*

Model ini pengembangan dari model *CRS*, dilakukan oleh Bunker, Charness dan Cooper pada tahun 1984. Model ini berasumsi bahwa perusahaan/organisasi tidak atau belum beroperasi pada skala optimal. Anggapan dari model ini adalah bahwa rasio antara penambahan input dan output tidak sama (*variable return to scale*). Artinya, penambahan input sebesar  $x$  kali tidak akan menyebabkan output meningkat  $x$  kali, bisa lebih kecil atau lebih besar  $x$  kali.

Penulis menggunakan model *CCR* (*Constant Return To Scale*) sebagai model yang digunakan untuk mengukur tingkat

efisiensi. Karena model ini merupakan dasar dari model pengukuran efisiensi dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Pengukuran efisiensi pada lembaga keuangan, termasuk lembaga nirlaba mempunyai banyak pendekatan. Berikut beberapa pendekatan dalam pengukuran efisiensi lembaga keuangan:

a. Pendekatan produksi

Pendekatan ini menganggap lembaga keuangan sebagai produsen dari simpanan dan kredit pinjaman. Input adalah tenaga kerja, aset tetap, dan material lainnya. Sedangkan output adalah jumlah simpanan, pinjaman, serta transaksi terkait.

b. Pendekatan Intermediasi

Dalam pendekatan ini lembaga keuangan dianggap sebagai lembaga perantara dalam jasa keuangan yang mengubah dan menyalurkan aset-aset keuangan dari unit-unit surplus kepada unit-unit defisit. Dalam hal ini input yang digunakan adalah biaya tenaga kerja, modal, dan pembayaran bunga deposito. Output yang diukur adalah kredit pinjaman dan investasi keuangan.

c. Pendekatan Aset

Pendekatan ini melihat lembaga keuangan sebagai penyalur kredit pinjaman yang outputnya diukur dengan aset-aset yang dimiliki.

Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan produksi, sehingga menghasilkan input yakni Aset dan Biaya Operasional. Sedangkan sisi output menghasilkan penghimpunan dana dan penyaluran dana.

## **F. Tahapan Penelitian**

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penulis menempuh beberapa tahapan berikut ini yaitu:

### **1. Tahapan Pendahuluan**

Pada tahap ini penulis mengadakan penjajakan awal di tanggal 15 Januari 2019 dalam rangka mengamati objek yang diteliti, dilanjutkan dengan pembuatan proposal dan dikonsultasikan dengan dosen penasehat untuk meminta persetujuan kemudian dimasukkan ke Biro Proposal Skripsi. Setelah proposal diterima selanjutnya penulis mengadakan konsultasi dengan dosen pembimbing dan asisten dosen ditunjuk oleh fakultas. Kemudian diadakan seminar operasional Ditanggal 3 Maret 2019.

### **2. Tahapan Pengumpulan Data**

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi awal dengan mengunjungi Kantor BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Dalam penelitian pendahuluan, Peneliti mendapat informasi dari Bagian SDM dan Umum. Peneliti melanjutkan observasi awal setelah keluar Surat Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing 1 dan 2.

Pada tahapan selanjutnya penulis meminta penerbitan surat riset. Kemudian surat riset itu diserahkan kepada pihak BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Pada tahap ini penulis berusaha mengumpulkan

semua data yang diperlukan, dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagaimana yang telah ditentukan. Pelaksanaan riset dilakukan dari Tanggal 10 Oktober 2019 sampai dengan 10 Desember 2019.

### 3. Tahap Pengolahan dan Analisis data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, kemudian penulis mengolah data tersebut dengan menggunakan teknik pengolahan data serta dianalisis. Proses analisis dilakukan pasca pelaksanaan riset dilakukan, yakni tanggal 15 Desember 2019. Setelah semua tahapan dalam pengolahan data dan dianalisis selesai, kemudian dituangkan kedalam laporan Bab IV.

### 4. Tahapan penulisan laporan

Pada tahapan ini penulis menyusun hasil penelitian yang telah diperoleh sesuai dengan sistematika penulisan. Untuk kesempurnaan penulisan, maka dikonsultasikan secara intensif dengan Dosen Pembimbing I dan II. Sehingga dianggap baik dan layak dijadikan sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang siap di disidangkan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin Pelaksanaan bimbingan terhitung sebanyak 8 kali dari tanggal 10 Maret 2019 sampai dengan 28 April 2020.